

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Covid-19 ditetapkan oleh *World Health Organization* atau organisasi kesehatan dunia sebagai wabah global. Penyebaran Covid-19 dipengaruhi oleh aktivitas kegiatan manusia, termasuk banyaknya manusia dalam suatu ruangan atau suatu aktifitas (WHO, 2020). Sehingga untuk memutus rantai penularan Covid-19 diperlukan penerapan protokol kesehatan oleh masyarakat seperti memakai masker dan mencuci tangan, selain itu menjaga jarak fisik atau *physical distancing* di rekomendasikan oleh pusat pengendalian dan pencegahan penyakit WHO untuk dilakukan dengan membatasi kegiatan publik baik itu diperusahaan maupun disekolah serta menetapkan jam malam, hal ini dilakukan untuk mencegah penyebaran Covid-19 (Kemenkes RI, 2020). *Physical distancing* atau menjaga jarak fisik merupakan salah satu cara untuk mencegah penyebaran Covid-19 yang dilakukan didalam maupun di luar rumah dengan jarak minimal 1 meter dengan orang lain. *Physical distancing* ini seharusnya juga dilakukan disemua aktivitas sehari-hari termasuk ketika berada di tempat pelayanan kesehatan ketika mengantri obat saat berada di apotik Puskesmas. Hal ini merupakan upaya paling rasional dan baik untuk diterapkan ketika berada di tempat pelayanan kesehatan agar memutus mata rantai penularan Covid-19 (WHO, 2020).

Di Indonesia 29 Agustus 2020, jumlah terpapar Covid-19 sudah mencapai angka 169.195 positif, 39.132 dalam perawatan, 122.802 pada

tanggal kasus sembuh, dan 7.261 meninggal yang tersebar di 34 provinsi, 326 kabupaten/kota. Di Provinsi Jawa Timur mencapai angka 22.846 positif, dalam perawatan 16.424, kasus sembuh 14.571, dan 1.925 meninggal. Salah satunya Kota Batu mencapai angka 170 positif, 166 dalam perawatan, 142 kasus sembuh, dan 111 meninggal (Pemprov Jatim, 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan di Puskesmas Beji menunjukkan bahwa masih ada masyarakat yang ketika antri obat masih melanggar *physical distancing* padahal tempat duduk pasien sudah diberi jarak lebih dari 1 meter dan sudah ada larangan “*dilarang duduk disini*” serta masyarakat ketika mengantri obat pada masa pandemi Covid-19 masih berkerumun dan tidak menjaga jarak. Menurut BNPB (2020) sejak tanggal 06 Agustus 2020 sampai dengan tanggal 07 Oktober 2020 angka kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan sebanyak 95% sudah mengetahui tentang pentingnya protokol kesehatan seperti menjaga jarak, namun angka kepatuhannya masih di bawah 50% (BNPB, 2020).

Pemerintah telah meminta masyarakat untuk mematuhi aturan memakai masker dan mencuci tangan, selain itu *physical distancing*, baik dalam aktivitas keseharian maupun saat mobilitas dengan kendaraan, tujuannya untuk meminimalisir persebaran Covid-19. Tentu peraturan dari pemerintah tidak akan berjalan jika masyarakatnya tidak mengikutinya, tidak patuh terhadap apa yang disampaikan, karena kepatuhan merupakan sikap atau perilaku individu yang bersangkutan untuk mematuhi atau mentaati suatu aturan (Sarwono, 2020). Penerapan *physical distancing* juga dilakukan di pelayanan kesehatan seperti di Polindes, Puskesmas, dan Rumah Sakit diberbagai wilayah di Indonesia khususnya di Provinsi Jawa Timur salah

satunya di Kota Batu. Pelayanan kesehatan yang sering digunakan masyarakat yaitu Puskesmas. Penerapan *physical distancing* terutama di ruang tunggu pasien ketika mengantri untuk pengambilan obat dengan cara, memberi jarak tempat duduk pasien lebih dari 1 meter, ini dilakukan karena tempat pelayanan kesehatan menjadi salah satu area rawan persebaran virus yang dikenal dengan Covid-19 (Kemenkes RI, 2020).

*Physical distancing* atau menjaga jarak fisik dari orang lain, digunakan untuk membatasi interaksi sosial dan masyarakat sehingga dapat meminimalisir kejadian Covid-19. Masyarakat dituntut untuk memiliki kepatuhan dan kesadaran melakukan *physical distancing* dalam kegiatan atau aktivitas yang dilakukan termasuk disini untuk mengantri ketika mengambil obat di apotik ketika berobat. Kesadaran dan kepatuhan ini memiliki pengaruh besar dalam memutus rantai penyebaran Covid-19 selain mencuci tangan dengan sabun, *hand sanitizer* serta memakai masker sehingga Puskesmas tidak menjadi tempat penyebaran Covid-19 (Kemenkes RI, 2020).

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Kepatuhan Pasien Terhadap *Physical Distancing* Ketika Mengantri Obat Pada Masa Pandemi Covid-19 di Apotik Puskesmas Beji Kota Batu”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana gambaran kepatuhan pasien tentang *physical distancing* ketika mengantri obat di Apotik Puskesmas Beji Kota Batu?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Mengetahui gambaran kepatuhan pasien tentang *physical distancing* ketika mengantri obat di Apotik Puskesmas Beji Kota Batu.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Data hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai informasi tambahan tentang kepatuhan pasien tentang *physical distancing* ketika mengantri obat di Apotik Puskesmas Beji.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

##### **1. Bagi Institusi Pendidikan**

Memberikan referensi tentang penerapan social distancing di Puskesmas sehingga mahasiswa khususnya keperawatan mengerti bahwa *physical distancing* perlu dilakukan ketika berada di Puskesmas.

##### **2. Bagi Tempat Penelitian**

Menambah informasi tentang *physical distancing* saat berada di ruang tunggu Puskesmas sehingga diharapkan dapat memutus mata rantai penularan Covid-19.

##### **3. Bagi Responden Penelitian**

Hasil penelitian dapat menjadi bahan pengetahuan bagi pasien yang datang ke Puskemas untuk tetap mematuhi protokol kesehatan.

##### **4. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Menambah tambahan referensi dalam penelitian selanjutnya tentang *physical distancing* ketika berada di Puskesmas.

## 5. Bagi Profesi Keperawatan

Memberikan informasi tentang *physical distancing* dan tetap menerapkan protokol kesehatan ketika melayani pasien untuk mencegah terjadinya rantai penularan Covid-19 di Puskesmas.

